

Korelasi Antara Kondisi Belajar dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berbahasa Mandarin Bisnis: Sebuah Studi Deskriptif Kualitatif

Mei Rianto Chandra^{1*}

¹ Bina Nusantara University

* mei.chandra@binus.edu

Abstrak

Kemampuan berbahasa sangat berkaitan erat dengan kondisi belajar dan minat belajar, melalui kondisi belajar yang baik serta minat belajar yang tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar yang secara langsung memberi pengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Pembelajaran bisnis selama ini tidak hanya karena adanya pengaruh negara bahasa tujuan, namun juga karena adanya pengaruh dari kondisi siswa itu sendiri, yang menjadikan si pembelajar semakin serius di dalam menjalankan proses pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa survei mengenai kondisi belajar yang ditujukan terhadap 38 mahasiswa, lalu melalui data hasil ujian mahasiswa dianalisis mengenai hubungan antara kondisi mahasiswa dengan nilai belajar siswa. Melalui hasil ujian ini, didapatkan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa menganggap belajar bahasa mandarin bisnis hanya sebatas meningkatkan kemampuan berbahasa tanpa mengkaji pada karier, lain hal nya dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar bisnis, menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa lainnya.

Kata Kunci: *kemampuan berbahasa, kondisi belajar, Bahasa Mandarin Bisnis*

Pendahuluan

Seiring dengan semakin pesatnya tingkat ekonomi Negara Tiongkok, menjadikan pembelajaran bahasa mandarin menjadi penting di bidang pendidikan, khususnya menyangkut pembelajaran berbasis bisnis. Namun dalam pembelajaran bahasa ini, menyangkut juga beragam segi di dalam penerapannya, diantara di dalam hal penguasaan kosa kata, bahan ajar serta motivasi dari murid itu sendiri.

Kosa kata dalam bahasa mandarin cukup kompleks, sehingga tak jarang memberikan sebuah beban kepada mahasiswa di dalam pembelajaran bahasa mandarin. Begitu pula dengan penguasaan kosa kata di bagian komersial dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan kosa kata dalam kontrak komersial bahasa Mandarin tidak hanya terdiri dari kosa kata teknis dan khusus, tetapi juga kata-kata umum yang dapat memiliki arti tertentu dalam konteks kontrak (Wu & Baccanello, 2019). Sehingga dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa mandarin, juga diperlukan adanya pemahaman dalam penggunaannya di dalam konteks kalimat (Rahmatika & Camila, 2022) .

Seiring dengan itu, kemajuan di dalam pengajaran baik secara offline maupun digital juga memegang peranan penting terhadap kemajuan belajar siswa. Dengan sistem pengajaran

yang terarah dan jelas, dapat menunjang pembelajar berkiprah baik di dalam maupun di luar negeri (Sutami, 2016). Bersamaan dengan itu, Cardon & Scott, (2003) menyatakan melalui berbagai kegiatan dan latihan, instruktur komunikasi bisnis internasional dapat lebih mempersiapkan calon dan praktisi bisnis untuk berinteraksi dengan rekan asal Tiongkok. Sehingga dengan hal itu juga, pembuatan buku teks pembelajaran bahasa asing yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa perlu digalakkan (Ying et al., 2018). Serta perlu adanya evaluasi terhadap materi ajar agar dapat mempersiapkan lulusan yang mampu menjawab tantangan zaman (Limuria & Sutandi, 2019).

Pemanfaatan media di era digital diharapkan juga dapat membantu dalam menghadapi semua probelmatika yang pembelajaran yang ada, serta dengan penerapan konsep merdeka belajar yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa secara baik dalam proses pembelajaran (Amelia & Rudiansyah, 2021; Febi & Biduri, 2021).

Dari dalam diri pembelajar itu sendiri juga, perbedaan etnis juga memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ying et al., (2013) dalam penelitiannya, mendapati bahwa responden mahasiswa non-China relatif lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. Hal ini jelas menyatakan adanya pengaruh bahasa mandarin sebagai bahasa yang cukup asing bagi pihak pembelajar juga memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap siswa itu sendiri, termasuk juga adanya. Adanya faktor lain seperti harapan akan pekerjaan, personalitas dan nilai-nilai sosial memiliki jumlah rata-rata yang tinggi yang memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasa mandarin bisnis, serta adanya rasa ingin tahu akan terus dipelihara konsistensinya terhadap bahasa mandarin bisnis itu sendiri (Cahyadi, 2022; Susanto, 2021). Seperti yang diungkapkan oleh Wijaya, (2020) di dalam respondennya, menyatakan bahwa dibandingkan dengan bahasa mandarin yang sehari-hari, bahasa Mandarin bisnis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada bahasa Mandarin sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan memberikan survei kepada 35 responden dengan umur responden di kisaran 19-26 dengan modus umur 20 tahun dan intensitas belajar mandarin rata-rata di atas 3 tahun. Penelitian ini mencakup 6 pertanyaan objektif yang terdiri dari pertanyaan terhadap tujuan, minat, materi ajar, kesulitan yang dihadapi pelajar serta prospek apa yang akan didapat setelah belajar bahasa Mandarin.

Hasil

Penelitian ini ditujukan pada Mahasiswa Sastra China Bina Nusantara dengan mata kuliah Chinese Business in Daily Communication, dimana berdasarkan pada survei yang ditujukan, setiap mahasiswa memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda-beda dan berbanding lurus dengan nilai ujian yang didapat oleh siswa itu sendiri, Yang dimana minat dan aktifitas belajar siswa juga mempunyai pengaruh besar dalam mencapai kesuksesan belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan data awal penelitian terhadap ke 38 mahasiswa, menunjukkan bahwa sebagian besar kesulitan dalam belajar adalah karena pemahaman dalam pembelajaran karakter huruf Han dan pelafalan bahasa Mandarin.

Pembahasan

Pembelajaran bahasa Mandarin di dalam memperhatikan antara motivasi belajar dan metode belajar juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal karakter mandarin (Besare, 2020). Studi lain terhadap pembelajaran mandarin juga dilakukan selama pandemi COVID-19 dengan meneliti motivasi, kecemasan, strategi pembelajaran, dan pencapaian pembelajaran dari sudut pandang pembelajaran bahasa Tionghoa secara online (Hong et al., 2017; Xu et al., 2022), sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi dan didukung oleh sarana belajar yang tepat, maka hal ini dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa itu sendiri.

Analisis Kesulitan Belajar Pelajar

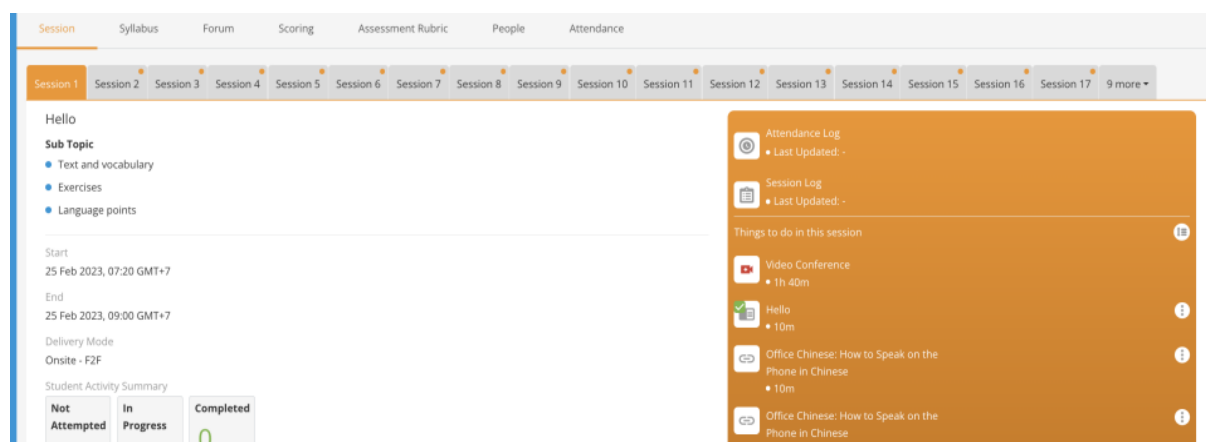
Berdasarkan pada penelitian pada ke 35 pelajar, didapatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal penguasaan pelafalan, dilanjutkan pada kosakata dan tata bahasa. Ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran bahasa bisnis, pelajar juga menaruh perhatian khusus pada penguasaan akan pelafalan bahasa mandarin yang tepat.

Tabel 1. Jumlah Kesulitan Belajar Pelajar

Jenis Kesulitan	Jumlah pelajar
1. Pelafalan	17
2. Kosakata	13
3. Tata Bahasa	2
4. lainnya	3
Total	35

Analisis Pengaruh Materi Belajar & Tujuan Belajar

Materi ajar yang diberikan pada siswa adalah berasal dari PPT yang telah berada di website binusmaya pelajar, sehingga pelajar dapat secara langsung mengakses materi yang hendak dipelajari, dengan tingkat kepuasan siswa yang menyatakan sangat bagus sebanyak 25 siswa (71,4%) dan bagus sebanyak 10 siswa (28,6 %).



Gambar 1. Platform Materi Ajar Chinese Bisnis

Berdasarkan pada data yang didapatkan, sebanyak 33 responden (94,2%) menyatakan tujuannya mempelajari mandarin bisnis adalah agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mandarin terutama dalam berbisnis serta di masa depan saya dan saat berkomunikasi dengan orang China, namun terdapat 2 responden yang menjawab bahwa maksud mempelajari mata kuliah ini adalah “untuk mempelajari b. mandarin” dan “mengulang kembali materi dan menambah kosa kata untuk *conversation* sehari - hari”.

Analisis Kesusahan Ketika Belajar Bahasa Mandarin

Berdasarkan pada survei pada kesusahan belajar bahasa mandarin, sebanyak 11 responden (31.4 %) responden memilih untuk menggunakan sumber media online untuk mempelajari bahan yang kurang dimengerti. Media online yang paling sering digunakan adalah *google translation*, sementara jika bertanya kepada guru jika mengalami kendala mencapai jumlah yang paling sedikit jika dibandingkan dengan yang bertanya kepada guru secara langsung, presentase mencapai 6 responden (17,14 %). Selain itu juga, masih ada juga sebagian besar siswa yang memilih belajar secara lebih tradisional, seperti : mengulang sendiri materi ajar, belajar ulang dan bahkan mencatat kosakata terkait (25,71 %).

Tabel 3. Cara Belajar Bahasa Mandarin

Jenis Pembelajaran	Cara Belajar	Jumlah Responden
Belajar Sendiri	Mesin pencari online, penerjemah, kamus online	11 responden (31.42 %)
	Mengulang materi ajar, belajar ulang, mencatat kosa kata	9 responden (25,71 %)
Belajar kepada orang lain	Bertanya kepada teman	9 responden (25,71 %)
	Bertanya kepada guru	6 responden (17,14 %)

Analisis Prospek yang Diraih dari Belajar Bahasa Mandarin

Berdasarkan pada ke 35 responden, didapatkan bahwa terdapat 20 responden (57,14%) yang menganggap bahwasannya dengan mempelajari bahasa mandarin bisnis berguna bagi karier mereka, hal ini dapat dilihat dari beragam alasan yang mereka katakan, di antaranya : “Pengusaha dalam bidang international trade atau posisi tertentu dalam sebuah perusahaan yang membutuhkan skill mandarin” ; “Menurut saya prospek kerja dari mempelajari bahasa mandarin khususnya dalam bisnis sangat luas, mulai dari menjadi penerjemah dalam suatu perusahaan, dapat meningkatkan *value* seseorang, dapat menjadi juru bicara dengan *klien* luar negeri, dan aspek lainnya seperti dalam pendidikan, perekonomian, dan perdagangan.”

Sementara ada juga sebagian besar dari responden yang menyatakan bahwa mempelajari Mandarin Bisnis ada pengaruh yang baik terhadap kelancaran berbahasa mandarin, dengan jumlah responden sebanyak 14 responden (40%), sementara yang menganggap belajar bahasa mandarin bisnis hanya untuk mencari kenalan sebanyak 1 responden (2,85 %).

Hubungan Nilai dengan Tujuan Belajar Bahasa Mandarin pada Siswa

Berdasarkan pada survei yang diberikan pada 35 siswa, didapatkan bahwa adanya hubungan yang erat antara nilai yang tinggi terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasa Mandarin, semakin tinggi bahasa Manadrin seorang murid, maka murid semakin cenderung untuk memahami dan mengerti alasan kenapa mereka belajar bahasa Mandarin Bisnis. Berdasarkan pada data yang didapat pada ke 35 murid, bahwasannya range nilai berada

pada nol (tidak mengerjakan) hingga pada range 95. berikut data tabel nilai tertinggi dan terendah nilai murid tersebut, dengan ke 4 jawaban siswa sebagai contoh perbandingan:

Tabel 4. Perbandingan Hubungan Nilai Siswa dengan Motivasi belajar Mandarin Siswa

Murid	Nilai	Alasan Belajar Bahasa Mandarin
A	0	Vocabulary bertambah, menambah kemampuan bahasa mandarin, menambah wawasan dan pengetahuan.
B	70	Kegiatan ekspor
C	94	dapat ilmu yang berguna untuk masa depan terutama dalam berkarir
D	95	Peluang menjadi seorang pebisnis international terutama membuka koneksi dengan vendor atau client dari Asia Timur seperti China, Hongkong, dan Taiwan

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada ke 35 murid, dapat ditarik kesimpulan, meskipun sebagian besar murid telah memilih untuk belajar mata kuliah Bisnis, namun sebagian besar murid tidak mengerti apa kegunaan lebih lanjut dari belajar bahasa mandarin bisnis dan semata-mata hanya untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa mandarin tanpa disertai dengan tujuan atau prospek yang jelas, dimana hal ini secara langsung dapat kita lihat pada nilai ujian mereka yang cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa lainnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pengajar tentang pentingnya hubungan antara minat siswa dengan kondisi belajar siswa, sehingga ke depannya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa untuk menjadi lebih baik ke depannya.

Referensi

- Amelia, A., & Rudiansyah. (2021). *Digitalisasi dan pembelajaran bahasa di era digital*. Selasar 5 Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra 5.
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Cahyadi, S. (2022). Peran Efikasi Diri dalam Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 10(2), 38–51. <https://doi.org/10.9744/century.10.2.38-51>
- Cardon, P. W., & Scott, J. C. (2003). Chinese Business Face: Communication Behaviors and Teaching Approaches. *Business Communication Quarterly*, 66(4), 9–22. <https://doi.org/10.1177/108056990306600402>
- Febi, N., & Biduri. (2021). Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia. In *Waktunya Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- Hong, J.-C., Hwang, M.-Y., Tai, K.-H., & Lin, P.-H. (2017). Intrinsic motivation of Chinese learning in predicting online learning self-efficacy and flow experience relevant to students' learning progress. *Computer Assisted Language Learning*, 30(6), 552–574. <https://doi.org/10.1080/09588221.2017.1329215>

- Limuria, R., & Sutandi, S. (2019). Analisis Kebutuhan Bahasa Mandarin Dunia Usaha Di Jawa Barat. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jla.33118>
- Rahmatika, A., & Camila, T. (2022). Kemampuan Kosakata Bisnis Bahasa Mandarin Mahasiswa STBA-PIA Semester VI T.A. 2018/2019. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(1), 56–63. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i1.2964>
- Susanto, O. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra dalam Memilih Bidang Pengutamaan Pendidikan, Bisnis, dan Media. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 9(1), 26–33. <https://doi.org/10.9744/century.9.1.26-33>
- Sutami, H. (2016). Fungsi dan Kedudukan Bahasa Mandarin di Indonesia. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 2(2), 212. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v2i2.28>
- Wijaya, F. C. (2020). Persepsi Siswa SMA Perta 1 terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Mandarin dalam Bidang Bisnis. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 8(2), 56–70. <https://doi.org/10.9744/century.8.2.56-70>
- Wu, C., & Baccanello, J. (2019). Research on Vocabulary in Chinese Commercial Contracts. *Theory and Practice in Language Studies*, 9(5), 521. <https://doi.org/10.17507/tpls.0905.05>
- Xu, W., Zhang, H., Sukjairungwattana, P., & Wang, T. (2022). The roles of motivation, anxiety and learning strategies in online Chinese learning among Thai learners of Chinese as a foreign language. *Frontiers in Psychology*, 13, 962492. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.962492>
- Ying, Y., Mursitama, T. N., & Novianti, N. (2018). *Suitability of Textbook for the Improvement of Linguistic Competence in Chinese by International Relations Students in Indonesia*. 26(3), 1241–1252.
- Ying, Y., Suprayogi, M. N., & Hurriyati, E. A. (2013). Motivasi Belajar Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Kedua. *Humaniora*, 4(2), 1345. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3579>